

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari skripsi yang peneliti buat merupakan sebagian kecil dari apa yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, hasil penelitian, dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *ASSURE* dilaksanakan dalam dua siklus. Rencana pembelajaran yang dilakukan peneliti berdasarkan kurikulum SMP Negeri 10 Bandung. Peneliti sebelumnya melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai pak Subur selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung dan guru mitra bagi peneliti dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru mitra berkaitan dengan kompetensi keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas peneliti dapat mengetahui permasalahan keterampilan berbicara yang terdapat di kelas VIII, sehingga peneliti mencari alternatif model pembelajaran untuk mengatasinya. Peneliti memilih model *ASSURE* sebagai alternatif pemecahan masalah yang terdapat di kelas VIII khususnya VIII D yang mengalami hambatan berbicara. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) berkarakter berdasarkan tahapan yang terdapat

dalam langkah-langkah model *ASSURE* dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Setelah melakukan langkah-langkah model *ASSURE* dan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) berkarakter peneliti memilih teks bacaan untuk bahan diskusi pada siklus I dan siklus II serta membuat alat evaluasi pembelajaran dan penilaian yang sesuai indikator pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *ASSURE* di kelas VIII D di SMP Negeri 10 Bandung terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik . Siswa pun menyenangi pembelajaran dengan menggunakan model *ASSURE*. Pelaksanaan tindakan siklus I walaupun terdapat kekurangan dan permasalahan baik dari peneliti maupun siswa, namun berdasarkan arahan dan masukan yang diberikan guru mitra dan observer dapat teratasi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan model *ASSURE* dipadukan dengan metode, teknik, dan media yang menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran ini. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran saat kegiatan ini menggunakan model *ASSURE* sebagai berikut.
 - a. Siswa membentuk kelompok menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok pro dan kontra. Kelompok pro pada siklus I menyetujui adanya anak jalanan dan kelompok kontra tidak menyetujui adanya anak jalanan. Kelompok pro siklus II menyetujui dampak negatif dari

pacaran dan kelompok pro tidak menyetujui bahwa pacaran keseluruhan berdampak negatif.

- b. Kegiatan pada siklus I siswa mengamati video diskusi dan anak jalanan yang ditayangkan peneliti sehingga anak mampu menyimpulkan mekanisme diskusi dan mempersiapkan hal apa saja yang ingin diutarakan berdasarkan video tersebut. Sementara itu pada siklus II peneliti hanya menayangkan gambar gaya pacaran anak SMP tanpa menayangkan kembali video diskusi. Hal ini dikarenakan pada siklus I siswa telah memahami mekanisme diskusi.
- c. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dari teks bacaan yang akan dijadikan bahan diskusi sehingga memperoleh informasi yang akan disampaikan kepada kelompok lawan.
- d. Sebelum proses perdebatan dimulai masing-masing kelompok memilih ketua diskusi agar diskusi berjalan tertib. Kegiatan ini peneliti lakukan pada siklus I. Sementara itu pada siklus II guru memilih tiga orang siswa yang memiliki sifat kepemimpinan dan nilai akademis yang cukup memuaskan untuk menjadi hakim ketua dan hakim anggota. Fungsi dari hakim ketua dan hakim anggota hampir sama dengan moderator. Hanya saja ketertiban pada siklus II lebih diperhatikan.
- e. Kegiatan siklus I, ketua diskusi dari masing-masing kelompok membacakan peraturan perdebatan. Sementara itu, pada tindakan siklus II yang membacakan peraturan diskusi hanya hakim ketua.

Hakim anggota bertindak sebagai notulen yang nantinya hasil catatan hakim anggota akan dibacakan hakim ketua sebagai bahan pertimbangan pemilihan kelompok terbaik.

- f. Proses perdebatan antara kelompok pro dan kontra pun dimulai. Kegiatan perdebatan pada siklus I, pembicara menyampaikan pendapatnya di tempat duduknya. Sementara itu, pada siklus II pembicara yang ingin menyampaikan pendapatnya menempati posisi yang telah disediakan berhadapan hakim ketua dan hakim anggota dan menyerahkan poin bintang.
- g. Guru, para observer mengamati jalannya perdebatan agar berjalan lancar dan tertib.
- h. Setelah debat dirasa mencukupi maka perdebatan diakhiri.
- i. Guru dan siswa melakukan tindakan refleksi dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *ASSURE* di kelas VIII D SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan model *ASSURE* meningkatkan keterampilan berbicara siswa menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 89,33 menjadi 93,33 pada siklus II. Nilai terendah yang diperoleh pada siklus I adalah 52,67 menjadi 64,33 pada siklus II. Kategori siswa sangat baik, baik, cukup, dan kurang

keseluruhan siswa mengalami peningkatan. Meskipun siswa yang berkategori baik pada siklus II tidak sebanyak siklus I, jika nilai keseluruhan siswa diratakan tetap meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun nilai rata-rata siklus I adalah 73,02 dengan kategori baik dan siklus II 80,55 dengan kategori sangat baik. Sementara itu, pada siklus I siswa yang berkategori sangat baik berjumlah 6 siswa (17,64%) menjadi 19 siswa (55,88%) pada siklus II, siswa yang berkategori baik pada siklus I berjumlah 17 siswa (50%) menjadi 12 siswa (35,29%), siswa yang berkategori cukup pada siklus I 7 siswa (20,58%) menjadi 3 siswa (8,82%) pada siklus II, dan siswa berkategori kurang berjumlah 4 siswa (11,76%) menjadi tidak ada siswa yang berkategori kurang pada siklus II. Hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *ASSURE* walaupun pada siklus I ada 2 orang siswa yang tidak menyukai pembelajaran menggunakan model *ASSURE*. Namun, pada siklus II seluruh siswa menyukai pembelajaran menggunakan model *ASSURE* dikarenakan pembelajaran tersebut menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

B. Saran

Peneliti menyadari tidak ada kesempurnaan yang terdapat dalam diri peneliti. Begitu pula dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Namun, peneliti berupaya memberikan yang terbaik agar penggunaan model *ASSURE* dapat dipergunakan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, peneliti

ingin memberikan saran kepada guru dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Pembawaan guru dan ketepatan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Guru yang mengajarkan dengan penuh semangat dan dapat merangkul siswa maka siswa akan menyenangi apa yang guru ajarkan. Selama dunia mereka dan ajaklah dunia mereka ke dunia kita sehingga ketika guru berhasil mengajak mereka maka pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efektif.
2. Model *ASSURE* dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam pembelajaran berbicara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model *ASSURE* terbukti efektif meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan persetujuan, sanggahan, dan penolakan.
3. Pemilihan metode, media, bahan ajar, dan alat evaluasi yang terdapat dalam model *ASSURE* mampu menciptakan kreatifitas guru untuk menentukan yang terbaik bagi siswa.
4. Peneliti berharap penggunaan model *ASSURE* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran lainnya.